**SPIRIT**

**Edisi April 2020**

**Mass Head**

**Salam Redaksi!**

Apa kabar KawanPertuni di seluruh Indonesia? Di tengah merebaknya wabah Covid-19 ini, semoga kita semua berada dalam lindungan-nya dan senantiasa dilimpahkan kesehatan, ya. Kamu masih mengikuti himbauan pemerintah untuk stay at ome, kan? Nah, Spirit edisi kali ini bakal menemani kamu di rumah dengan berbagai informasi dari Pertuni pusat maupun beberapa daerah dan cabang. Ada info apa aja ya kali ini?

Pada edisi April kali ini, ada berita tentang upaya Pertuni Pusat, Daerah dan Cabang dalam menghadapi dampak kebijakan physical distancing karena wabah Covid-19 terhadap tunanetra. Ada juga info dari DPD Pertuni Lampung yang telah mendampingi anggotanya bergabung dengan Go-Life, serta DPD Pertuni Sulawesi Selatan yang telah menyelenggarakan berbagai pelatihan. Selanjutnya, di rubric Profil Inspiratif ada sosok tunanetra muda yang baru saja berhasil meraih beasiswa LPDP. Hmmm, siapa ya kira-kira? Oh iya, ada sejumlah DPD dan DPC yang telah berhasil menyelenggarakan Musda dan Muscab juga, lho. DPD atau DPC kamu ada di antaranya nggak, nih?

Biar nggak kelamaan penasaran, yuk langsung aja simak bareng-bareng info selengkapnya. Selamat membaca dan selamat terinspirasi!

Jakarta, April 2020

Redaksi

Mass Head

Departemen Hubungan Masyarakat DPP Pertuni/Redaksi

Hadianti Ramadhani, S.s.

Editor

Iyehezkiel Parudani, S.Pd. M.Ed

Juwita maulida, S.I.K

Kontributor

Aria Indrawati, S.H.

Eka Setiawan, S.Pd.

Mardi Haryanto

E-mail Redaksi

Redaksi.pertuni@gmail.com

**Profil Lembaga**

Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) adalah organisasi kemasyarakatan tunanetra tingkat Nasional yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1966 di Surakarta oleh 4 orang tokoh tunanetra. Pertuni bertujuan “Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan. Hingga saat ini, Pertuni telah memiliki Dewan Pengurus Daerah (DPD di 34 Propinsi dan Dewan Pengurus Cabang (DPC) di 221 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Dewan Pengurus Pusat Persatuan Tunanetra Indonesia (DPP Pertuni)

Indonesian Blind Union

jalan Kramat Sentiong No. 57 A, Jakarta Pusat

 Telp. 021-3925671.

E-mail: pertuni.dpp@gmail.com

Website: www.pertuni.or.id

Facebook: <https://www.facebook.com/pertuni>

instagram: <https://www.instagram.com/pertuni_dpp/>

**Daftar Isi**

1. Mass Head – Salam Redaksi.
2. Daftar Isi.
3. Rubrik Resolusi – **Refleksi Pertuni: Perekrutan Karyawan Penyandang Disabilitas oleh BUMN Tahun 2019**
4. Rubrik Profil Inspiratif—**Risya Rizki Nurul Qurani: Berbagi Cerita tentang Seleksi Beasiswa LPDP**
5. **Rubrik Isu Sentral**
	* **Gerakkan Seluruh Cabang, DPP Pertuni Upayakan Penanggulangan Dampak Covid-19 terhadap Tunanetra di Seluruh Indonesia**
	* Proses Masih Panjang, DPP Pertuni Terus Perjuangkan LSP Masir Tunanetra
6. **Rubrik Good News**
	* **Sah, DPC Pertuni Bangli Resmi Terbentuk**
	* Anggota DPD Pertuni Lampung Bergabung dengan Go-Life
7. **Rubrik Semangat Edukasi—Tingkatkan Skill Pengurus, DPD Pertuni Sulawesi Selatan Selenggarakan Sejumlah Pelatihan**
8. **Rubrik Sisi Lain—Selamat Jalan Ayah Tercinta, Pertuni akan Mewujudkan Impianmu**
9. Rubrik **Kabar Regional**-
	* Ini Dia, Pertuni Daerah dan Cabang yang Laksanakan Musda dan Muscab Selama Periode Desember 2019-Maret 2020
	* Langkah Nyata Pertuni Daerah dan Cabang di Tengah Wabah Covid-19
10. Rubrik **Info dan Update**
	* **Dibuka Kembali, Lomba Menulis Essai Onkyo Braille ke-18 Dilaksanakan oleh World Blind Union Asia Pacific (WBU-AP) tahun 2020**
	* **The 10th World Blind Union General Assembly di Madrid Diundur ke Tahun 2021**
	* **Upcoming Event**

**Resolusi**

**Refleksi Pertuni: Perikrutan Karyawan Penyandang Disabilitas Oleh BUMN Tahun 2019**.

Pada seputar April tahun 2019, masyarakat penyandang disabilitas di Indonesia dibuat gembira oleh adanya perikrutan karyawan penyandang disabilitas oleh BUMN. Hal ini merupakan tindak lanjut dari kerja sama antara Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian BUMN, yang dirintis pada tahun 2016-2017 yang ditandai dengan penandatanganan MOU antara kedua kementerian tersebut. Dalam kerja sama ini, Kementerian BUMN berkomitmen mendorong BUMN di seluruh Indonesia untuk mulai merikrut tenaga kerja penyandang disabilitas, dalam rangka memenuhi kuota 2 % yang dimandatkan UU No. 8 tahun 2016.

Perikrutan dilakukan secara online. Forum Human Capital Indonesia FHCI yang di dalamnya terdapat perwakilan dari human resources development (HRD) dari seluruh BUMN, dipercaya menjadi pengorganisir proses perikrutan tersebut. Untuk memastikan agar platform yang digunakan untuk proses perikrutan ini dapat diakses oleh tunanetra yang menggunakan aplikasi pembaca layar, pertemuan dan konsultasi dengan Pertuni pun dilakukan, meski tidak semua rekomendasi Pertuni diikuti dan dipenuhi, dengan alasan karena sudah melampaui batas waktu yang diberikan.

Memasuki awal semester kedua 2019 paska proses perikrutan berlangsung, berita negatif pun mulai menyebar di kalangan penyandang disabilitas. Bagi yang tidak diterima, informasi negatif yang beredar adalah: “ada diskriminasi dalam proses perikrutan”, “proses perikrutan tidak jelas”, dan lain-lain. Bahkan, dari kalangan yang diterima pun ada informasi yang negatif; “saya mendaftar ke Pertamina dan diterima, sudah melalui proses wawancara, namun ketika penempatan kerja dilempar ke anak perusahaan Pertamina”; Ada pula yang menyampaikan, “tunanetra yang diterima tidak difasilitasi dengan kebutuhan khusus yang diperlukan”; “Atau, Saya diterima, tapi setelah ditempatkan, saya tidak diberi pekerjaan,, jadi hanya pulang-pergi ke kantor, jadi stress”; Atau, “Gaji saya yang dituliskan pada kontrak kerja tidak sesuai – (lebih kecil) dari yang diinformasikan ke saya saat wawancara kerja”.

Informasi penting yang diterima DPP Pertuni adalah: “kami itu dirikrut sebagai bagian dari program CSR (corporate social responsibility) perusahaan”.

Nah, itu dia. Berdasarkan catatan DPP Pertuni, Jika perikrutan tenaga kerja penyandang disabilitas menjadi bagian dari program CSR, maka, salah satu risikonya adalah, sikap mental BUMN yang merikrut adalah “charity”, atau karitatif, atau “belas kasihan”, bukan pemberdayaan. Karena ini “charity”, maka, orang yang menjadi targetnya harus mau menerima saja apa yang diperlakukan pada mereka. Dari catatan DPP Pertuni pun Memang ada perusahaan yang mengawali perikrutan tenaga kerja penyandang tunanetra dari program CSR, namun kemudian tetap dimasukkan ke dalam sistem human resources development perusahaan; Jadi pada akhirnya tetap mengikuti sistem yang ada di perusahaan tersebut.

Pertuni sebagai bagian dari koalisi nasional organisasi penyandang disabilitas tingkat nasional telah berupaya mengadakan pertemuan dengan FHCI yang ditugasi melakukan perikrutan. Nampaknya, FHCI pun tidak paham akan persoalan-persoalan yang terjadi. Mereka menyampaikan bahwa tugas FHCI itu seperti event organizer saja, selebihnya itu wewenang BUMN yang bersangkutan. Mereka mengakui masih banyak kekurangan, dan berjanji akan memperbaiki di masa mendatang.

Beberapa penyandang tunanetra yang diterima dalam proses perikrutan ini dan yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan sebelumnya telah bekerja di lembaga lain. Namun, dengan harapan ingin mendapatkan karir dan penghasilan yang lebih baik, mereka mengikuti proses perikrutan ini. Pertuni juga mengamati masih ada penyandang tunanetra yang diterima tapi tidak sesuai dengan yang ia mendaftar, masih terus berupaya agar haknya terpenuhi.

Dari wawancara yang dilakukan DPP Pertuni kepada tunanetra yang diterima namun kemudian ditempatkan di perusahaan yang tidak ia inginkan mengatakan bahwa para perusahaan yang menerima tenaga kerja penyandang tunanetra itu tidak tahu ada proses perikrutan tersebut. Namun, karena mereka adalah anak perusahaan BUMN, dan perikrutan ini merupakan kebijakan Kementerian BUMN, mereka diam saja, – menerima saja, meski tidak tahu dan tidak diberi tahu tugas dan pekerjaan apa yang harus diberikan kepada karyawan tunanetra tersebut.

Apa yang terjadi dalam proses perikrutan tenaga kerja penyandang disabilitas oleh BUMN tahun 2019 itu sudah terjadi, dan kesalahan yang mereka lakukan tidak mungkin diperbaiki. Akhirnya, DPP Pertuni mencatat ada penyandang tunanetra yang merasa tidak puas dengan hasil yang mereka capai dalam proses perkrutan tersebut kemudian mengundurkan diri; Meski, ada yang menerimanya saja, pasrah, karena ia sudah terlanjur meninggalkan pekerjaan yang sebelumnya, sementara ia juga membutuhkan penghasilan.

Pihak FHCI menyampaikan pada koalisi nasional organisasi penyandang disabilitas di mana Pertuni ada di dalamnya bahwa tahun 2020 -2021 BUMN akan kembali mengadakan perikrutan tenaga kerja penyandang disabilitas. Jika tidak ada advokasi secara sistematis untuk mengawal prosesnya, kesalahan yang terjadi sebelumnya akan berulang.

Langkah DPP Pertuni dalam waktu dekat ini adalah menyusun panduan perikrutan dan penempatan tenaga kerja penyandang tunanetra. Pertuni berharap Panduan tersebut dapat dimanfaatkan oleh siapa pun yang merikrut tenaga kerja penyandang tunanetra.

**Profil Inspiratif**

**Risya Rizki Nurul Qurani: Berbagi Cerita Lewati Seleksi Beasiswa LPDP**

 “Sastra itu kan terkait dengan literasi. Nah, dengan literasi itu kita bisa membuka paradigma masyarakat tentang isu disabilitas.” Begitulah Risya mengungkap alasannya memilih jurusan Sastra Indonesia pada program studi S2 yang akan segera dijalaninya. Menurut Risya, lewat literasi kita bisa mengedukasi masyarakat tentang kehidupan tunanetra. “Sekarang ini kan masih banyak masyarakat yang belum paham gimana tunanetra bisa baca buku atau nonton film,” katanya.

Yup, pemilik nama lengkap Risya Rizki Nurul Qurani itu merupakan tunanetra asal Kota Makassar yang akhir tahun 2019 lalu berhasil lolos meraih beasiswa LPDP, salah satu beasiswa bergengsi di tanah air. Sebagai tunanetra, tentu saja perjalanan Risya menghadapi seleksi tidak semudah orang-orang pada umumnya.

“Kita sebagai tunanetra agak kesulitan untuk mengerjakan soal ujian yang membutuhkan pengelihatan seperti matematika,” cerita Risya. Meski mengikuti seleksi beasiswa LPDP melalui jalur afirmasi khusus disabilitas, namun ternyata waktu yang diberikan saat mengerjakan soal ujian sama seperti peserta lainnya yang non-tunanetra. “Saat ujian sebenarnya aku berharap ada extra time. Karena aku juga memikirkan pendamping yang berusaha membacakan soal yang begitu banyaknya yang harus dicermati sedemikian rupa,” imbuhnya lagi.

Alih-alih mengeluh dengan tantangan yang ada, Risya justru menghadapinya dengan lapang dada. Bagi Risya, jika ada satu bagian dari proses seleksi yang mungkin jadi keterbatasannya sebagai tunanetra, maka ia memperkuat persiapan diri pada bagian yang lain. Berharap bagian itulah yang dapat menutupi kekurangannya dan memperbesar peluangnya untuk lolos beasiswa.

Wakil sekertaris DPD Pertuni Sulawesi Selatan tersebut mengakui, bahwa keberhasilannya melewati proses seleksi beasiswa LPDP tidak lepas dari peran Pertuni. Pertengahan tahun 2019, Risya mengikuti program Pre-Employment Soft Skill Training untuk Mahasiswa Tunanetra yang diselenggarakan di Makassar. Salah satu hal yang ia pelajari di kegiatan tersebut, yaitu tentang membuat *goal setting*. Bukan hanya merencanakan hal apa yang ingin dicapai, tetapi sesi *goal setting* tersebut mengajarkan Risya untuk menentukan langkah apa saja yang perlu dilakukan serta kapan waktu untuk masing-masing langkah. “Aku ingin jadi guru dulu, supaya ada pengalaman sebelum jadi dosen. Di training waktu itu harus tulis tahunnya juga, nah aku tulis tahun 2019 jadi guru, lalu Tahun 2020 ingin masuk S2, karena untuk jadi dosen harus S2 dulu dan harus cari beasiswanya juga supaya nggak ngerepotin orang tua,” ujar Risya yang saat ini mengajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di salah satu SLB di Makassar.

Sebenarnya, Risya tidak memiliki tips khusus sebagai disabilitas untuk menghadapi proses seleksi beasiswa LPDP. Selain menyiapkan mental dan banyak berdoa, Risya menghadapi proses seleksi dengan melakukan hal-hal terbaik yang bisa ia lakukan. Mulai dari memantapkan TOEFL, memastikan kelengkapan berkas, hingga mengasah pemikiran kritis untuk menghadapi tes tulis maupun wawancara. Ia juga menambahkan, apa yang akan ditanyakan pada sesi wawancara biasanya sesuai dengan proposal yang disampaikan ketika proses seleksi berkas, yakni terkait dengan rencana studi. Selain itu, penting pula untuk menceritakan keaktifan di kegiatan social kemasyarakatan, misalnya kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan bersama Pertuni. “Pokoknya insya Allah lolos deh kalau teman-teman punya visi misi yang jelas, nggak Cuma ngarang-ngarang aja,” katanya dengan logat khas Makassar.

Keinginan Risya untuk menempuh studi S2 di Universitas Hassanuddin juga memperoleh dukungan dari keluarga. Menurut Risya, dukungan dari keluarga itu pasti akan didapatkan jika diri kita mampu membuat mereka percaya bahwa kita bisa. Jika diri saja pesimis, bagaimana orang di sekitar akan mendukung. Maka, Risya pun menyampaikan pesan pada teman-teman tunanetra lainnya yang juga ingin berburu beasiswa. “Untuk teman-teman tunanetra, tidak perlu lah takut mencoba. Yang penting kita sudah berusaha, biar Tuhan yang tentukan hasilnya. Yang penting usaha kita semaksimal mungkin ya, jangan hanya minimal,” pangkasnya.

**Isu Sentral**

Gerakkan Seluruh Cabang, DPP Pertuni Upayakan Penanggulangan Dampak Covid-19 Terhadap Tunanetra di Indonesia

Pada tanggal 31 Maret, Presiden mengumumkan serangkaian langkah yang akan dilakukan pemerintah untuk mengatasi kondisi darurat COVID 19, baik pada aspek kesehatan maupun aspek ekonomi dan sosial. Sebelum melakukan langkah –langkah yang dipandang perlu, terlebih dahulu Pemerintah menerbitkan serangkaian peraturan perundangan, mulai dari peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu), Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan Presiden (Kepres). Dengan ketiga peraturan perundangan tersebut, Pemerintah memiliki dasar hukum yang memberikan kewenangan   untuk menggunakan APBN guna menanggulangi darurat COVID 19.

Salah satu yang menjadi concern Pertuni adalah penggunaan dana 110 triliun untuk program “perlindungan sosial”, dan sebagian penerima manfaat dari program “perlindungan sosial” tersebut adalah “penyandang disabilitas termasuk tunanetra”.

Perhatian Pertuni tertuju pada “data”; siapakah penyandang disabilitas, termasuk tunanetra yang ada di data pemerintah, yang akan menerima bantuan dari program perlindungan sosial tersebut? Jika mencermati program perlindungan sosial untuk penyandang disabilitas pada kondisi normal, banyak keluhan disampaikan oleh tunanetra kepada DPP Pertuni bahwa mereka tidak dapat mengakses program tersebut; Bahwa yang dapat mengakses adalah mereka yang dekat dengan atau dikenal oleh petugas kelurahan, sementara yang tidak dikenal atau tidak memiliki kedekatan, meski sebenarnya berhak menerima, tidak dapat terpenuhi haknya.

Lagi, Pertanyaannya adalah “siapakah yang ada di data pemerintah tersebut?**”**

Untuk melengkapi data Pemerintah terkait kelompok sasaran penerima bantuan program “perlindungan sosial darurat  COVID 19” untuk penyandang disabilitas khususnya tunanetra, DPP Pertuni telah menggerakkan Pertuni Cabang di seluruh Indonesia agar mendata kembali anggota mereka, serta memasukkan tunanetra yang mereka kenal yang belum menjadi anggota Pertuni ke dalam data base anggota Pertuni. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian  akan diteruskan ke Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas yang berada di bawah Direktorat Jeneral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI.

Pertuni meminta transparansi dari Kementerian Sosial di tingkat pusat dan dinas sosial  di tingkat daerah terkait pelaksanaan program “perlindungan sosial untuk penyandang disabilitas yang terdampak secara ekonomi oleh darurat COVID 19”. Pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah diharapkan tidak hanya menggunakan skema-skema yang sudah ada, yang terbukti belum menyentuh seluruh kelompok sasaran yang membutuhkan, namun Pertuni juga meminta Pemerintah  mengambil langkah-langkah yang tidak biasa, agar kelompok sasaran yang belum ada di data base Pemerintah dapat dijangkau dan dibantu, sehingga mereka dapat diselamatkan dari dampak ekonomi darurat COVID 19 ini. Langkah-langkah tidak biasa ini penting, karena Indonesia saat ini sedang berada pada kondisi darurat.

**Proses Masih Panjang, DPP Pertuni Terus Perjuangkan LSP Masir Tunanetra Indonesia**

Kawan, pada Spirit edisi lalu, disampaikan bahwa diperkirakan pada bulan Desember 2019 Tunanetra Indonesia akan memiliki Standar Kompetensi Kerja Khusus ( SKKK ) Masir tunanetra, ternyata prosesnya masih panjang dan memerlukan banyak energi dalam memperjuangkannya. Tim DPP Pertuni tidak bosan berulang-ulang datang ke Direktorat Stankom dan Pelatihan Kemenaker untuk melakukan ferifikasi demi ferifikasi. Akhirnya, pada ferifikasi keenam di awal bulan Maret ini format SKKK Masir Tunanetra yang kita ajukan, sudah sampai pada tahap permohonan pengajuan registrasi.

Menurut Eka Setiawan, Ketua III DPP Pertuni yang menjadi penanggung jawab proses pembentukan LSP Masir Tunanetra, Ada 19 elemen kompetensi yang Pertuni ajukan untuk menjadi standar kompetensi kerja seorang Masir Tunanetra dengan mengacu pada SOP layanan minimal massage yang terukur, diantaranya : Kemampuan Orientasi Mobilitas, pengetahuan ilmu keselamatan kerja ( ilmu Ergonomi ), kemampuan berkomunikasi, penggunaan alat-alat pendukung pelaksanaan massage yang aksesibel dan mekanisme penanganan pasien yang tersistimatis.

Rencananya jika SKKK Masir Tunanetra terregistrasi dalam waktu dekat, selanjutnya DPP Pertuni akan menyusun modul pelatihan sebagaimana yang dibutuhkan dalam menterjemahkan tiap-tiap elemen kompetensi untuk menjadi sebuah keahlian. Akan tetapi karena adanya instruksi untuk bekerja dari rumah sebagai akibat wabah Covid-19, maka STANKOM Kemenaker menyampaikan bahwa semua Raker usulan SKKK dan SKNI ditunda pelaksanaanya hingga kondisi normal kembali.

**Good News**

**Sah, DPC Pertuni Bangli Resmi Terbentuk**

Pada bulan Desember lalu kita telah memiliki sebuah DPC baru, lho. Yup, pada 26 Desember 2019 bertempat di kantor dinas sosial kabupaten Bangli jalan  Ngurah Rai nomor 85 Bangli, DPC pertuni kabupaten Bangli telah disahkan pendiriannya oleh ketua DPD pertuni Bali dan disaksikan oleh ketua dewan pengurus dan dewan pengawas pertuni se kabupaten kota di Bali. Mendampingi pengesahannya kepala dinas sosial kabupaten Bangli. Sebagai pejabat ketua cabang ditunjuk pande putu refund. Wah, selamat ya untuk DPC Pertuni Bangli dan juga DPD Pertuni Bali! Semoga kehadiran DPC Pertuni Bangli dapat menjadi manfaat untuk tunanetra di propinsi Bali, khususnya yang berdomisili di sekitar Kabupaten Bangli.

**Anggota DPD Pertuni Lampung Bergabung dengan Go-Life**

Berikutnya, Ada berita baik dari KawanPertuni Lampung, nih. Pada tanggal 20 Januari 2020 DPD Pertuni Lampung telah mendampingi 10 orang anggotanya untuk bergabung dengan go life. kegiatan ini terselenggara atas kerjasama DPD pertuni Lampung dengan Go-Jek wilayah Lampung. kegiatan yang dihadiri pula oleh Menejer Go-Life wilayah Sumatera ini dilaksanakan di sekretariat DPD pertuni Lampung. Selamat untuk DPD Pertuni Lampung. Semoga upaya ini dapat menjadi langkah yang baik untuk perkembangan tunanetra di provinsi Lampung!

**Semangat Edukasi**

**Tingkatkan Skill Pengurus dan Anggota, DPD Pertuni Sulawesi Selatan Selenggarakan Sejumlah Pelatihan**

Untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu jadi perhatian. Maka, mengadakan berbagai pelatihan dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia, sebagaimana yang telah dilakukan oleh DPD Pertuni Sulawesi Selatan. Ada beberapa pelatihan yang telah berhasil diselenggarakan oleh DPD Pertuni Sulsel selama kurun waktu Desember 2019 hingga Awal tahun 2020 ini, lho. Pelatihan apa saja, ya? Yuk simak ulasannya berikut ini.

1. **dialog Interaktif "Memupuk Solidaritas dalam Satu Perspektif Demi Tercapainya Inklusifitas"**

Pada 29 Desember 2019, Biro Pendidikan dan Pelatihan DPD Pertuni Sulsel telah berhasil menyelenggarakan dialog Interaktif bertajuk "Memupuk Solidaritas dalam Satu Perspektif Demi Tercapainya Inklusifitas" . Kegiatan ini menghadirkan para aktivis disabilitas, khususnya tunanetra yang telah menunjukkan kapasitas, kapabilitas dan integritasnya di tengah-tengah masyarakat. Yang hadir dalam kegiatan diskusi tersebut terdiri atas mahasiswa, pelajar, dan wiraswasta. Melalui kegiatan yang diselenggarakan di Gedung Serbaguna Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (Yapti) Makassar ini, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi guna memupuk kembali semangat persatuan dan kesatuan sehingga mampu menyeimbangkan pergerakan dari segala arah yang dilancarkan masing-masing organisasi disabilitas.

1. **Pelatihan Dongeng Bersama Human Noble**

Pada akhir Januari 2020, DPD Pertuni Sulsel mengundang anggotanya untuk mengikuti pelatihan mendongeng yang terselenggara berkat kerjasama dengan Komunitas Human Noble Makassar. Dalam pelatihan ini, instruktur memotivasi peserta bahwa setiap orang pasti mampu bercerita. Kemudian disampaikan pula bahwa yang terpenting dari kemampuan mendongeng adalah penguasaan cerita agar cerita tersebut dapat dipahami pendengarnya, barulah kemudian melatih warna suara untuk membedakan karakter tokohnya. Di akhir pelatihan, sang instruktur pun mendorong peserta agar banyak membaca dan mendengarkan referensi cerita dongeng maupun fabel dari berbagai sumber, serta melakukan latihan tekhnik improvisasi cerita. Wah, seru ya!

1. **Upgrading Skill untuk Pengurus**

Bertujuan meningkatkan kekompakan dan wawasan kelembagaan para pengurus dalam menjalankan roda organisasi, kegiatan ini terlaksana pada 1-2 Februari 2020 sebagai inisiasi Biro Sumber Daya Manusia DPD Pertuni Sulsel. Ada berbagai materi tentang keorganisasian yang disampaikan, seperti filsafat organisasi, hakikat dan fungsi organisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kerjasama tim.

Nah, itu dia tiga kegiatan yang telah sukses dilaksanakan DPD Pertuni Sulawesi Selatan. Kalau di daerahmu sudah ada kegiatan apa, nih? Semoga ulasan ini bisa memotivasi untuk juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk tunanetra di wilayahmu, ya.

**Sisi Lain**

**Selamat Jalan Ayah Tercinta, Pertuni akan Mewujudkan Impianmu**

31 Maret. Di tengah kesibukan mengupayakan dukungan untuk tunanetra tidak mampu yang bekerja harian dan secara ekonomi terdampak kondisi darurat COVID 19, Pertuni dikejutkan dengan wafatnya Bapak M. Hasan, yang biasa disapa Pak Bob Hasan, sosok yang telah menjadi Pembina Pertuni selama 48 tahun.  Bagi tunanetra yang tergabung dan aktif di Pertuni, khususnya di tingkat pusat, Pak Bob telah  menjadi “sosok ayah”.

Sebagai Pembina Pertuni, Bob Hasan menginginkan ada lebih banyak tunanetra  berwirausaha, bahkan tumbuh menjadi pengusaha yang sukses. “Setiap orang itu bisa sukses, asal mau berusaha; Saya yang nggak sekolah saja bisa, apalagi kalian yang sudah sekolah tinggi-tinggi”, begitu pesan yang selalu beliau sampaikan untuk menyemangati para tunanetra agar mengikuti jejak Almarhum.

Kepergian Bob Hasan tentu meninggalkan kesedihan bagi Pertuni. Keterlibatannya dalam membangun Pertuni lebih intensif sejak 15 tahun terakhir. Pelbagai dukungan strategis pun diberikan, baik untuk membangun organisasi Pertuni di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Saat Lombok diguncang gempa hebat dan menimbulkan kerugian besar termasuk di kalangan tunanetra anggota dan pengurus Pertuni di pulau tersebut, Bob Hasan pun turun membantu, merenovasi rumah-rumah tunanetra yang menjadi korban gempa besar itu. Bahkan, Pertuni Daerah Nusatenggara Barat dibantu sehingga memiliki tempat usaha  yang lebih memadai, terletak di posisi yang lebih strategis, sehingga memungkinkan Pertuni  daerah tersebut mengembangkan usaha untuk “income generating” anggota dan organisasi.

Di bidang pencegahan kebutaan di Indonesia, Bob Hasan dikenal sebagai motor penggerak operasi katarak, yang bahkan telah dilakukannya sejak usia muda. Mantan Menteri Kesehatan di kabinet pertama Presiden Joko Widodo Nila Muluk menyebut Bob Hasan sebagai “Bapak operasi katarak Indonesia”. Prof. Nila Muluk pun telah terlibat dalam operasi katarak yang diorganisir oleh Bob Hasan di awal tahun 70an atas tugas yang diberikan oleh Presiden Suharto. Komitmen itu masih terus dilanjutkan Almarhum bersama Pertuni dan rumah sakit mata Jakarta Eye Center di beberapa tahun terakhir sebelum kepergiannya.

“Selamat jalan Ayah tercinta, semoga Engkau mendapat tempat terbaik di sisiNya. Kami yang kau tinggalkan akan terus berjuang mewujudkan impianmu, melahirkan lebih banyak tunanetra yang berwirausaha”.

**Kabar Regional**

**Ini Dia Pertuni Daerah dan Cabang yang Laksanakan Musda dan Muscab Antara Desember 2019-Maret 2020**

Dalam kurun waktu Desember 2019 sampai Maret 2020, ada 2 DPD nih yang sudah melaksanakan Musda tepat waktu. Yang pertama, ternyata ada DPD Pertuni Daerah Istimewa Yogyakarta. Musda IX Pertuni DIY telah sukses terlaksana pada 16 Februari 2020 di Kantor PP Muhamaddiyah Yogyakarta. Musda yang dihadiri oleh perwakilan Pemprov DIY dan Ketua Pemberdayaan Daerah DPP Pertuni, Mardi Haryanto tersebut telah memilih Ketua DPD dan Ketua Dewasda Pertuni DIY masa bakti 2020-2025. Terpilih sebagai Ketua Daerah, Deni Septia Nugroho Dan Ketua Dewasda Dwi Nugroho.

Bukan hanya DIY, DPD Pertuni Bantent juga telah melaksanakan Musda II mereka pada 2 Maret lalu. Dengan dibuka oleh Jonna Damanik, Ketua II DPP Pertuni, Musda yang diselenggarakan di gedung DPRD Lebak tersebut dihadiri oleh perwakilan 8 DPC, serta perwakilan Dinas Sosial Provinsi Banten serta Dinas Sosial Kabupaten Lebak. Sebagai hasilnya, terpilih Ketua DPD Pertuni Lebak masa bakti 2020-2025, yaitu Aan Aini, serta Ketua Dewasda Pertuni Banten, Abas Sukardi.

Selamat untuk ketua daerah dan ketua Dewasda terpilih dari DIY dan Banten. Semoga dapat melaksanakan amanah dengan baik untuk mengembangkan kehidupan tunanetra di daerah masing-masing.

Selain kedua DPD yang telah melaksanakan Musda, ada beberapa DPC yang juga telah melaksanakan Muscab, nih, kawan. Apakah salah satunya adalah DPC kamu? Simak berikut ini, ya!

1. Muscab II Pertuni Cabang Kabupaten Ponorogo,pada tanggal 26 Desember 2019
2. Ketua DPC Terpilih : Sumani
3. Ketua Dewascap Terpilih : Budi Setiawan
4. Muscab III Pertuni Cabang Kabupaten Tuban, pada tanggal 28 Desember 2019,
5. Ketua DPC Terpilih : Andy Puryono
6. Ketua Dewascap Terpilih : Setiawan Gema Budi
7. Muscab I Pertuni Cabang Kabupaten Bondowoso, pada tanggal 09 Januari 2020,
8. Ketua DPC Terpilih : Evy Widowati
9. Ketua Dewascap Terpilih : Wahyu Juni Prasetyo
10. Muscab VII Pertuni Cabang Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 23 Januari 2020,
11. Ketua DPC Terpilih : Heri Cahyono
12. Ketua Dewascap Terpilih : Sumarto
13. Muscab VIII Pertuni Cabang Kabupatetn Magetan pada 14 Maret 2020
14. Ketua DPC terpilih: Sumiran
15. Ketua Dewascap terpilih: Sutaji

**Langkah Nyata Pertuni Daerah dan Cabang di tengah wabah COVID 19**

Tak bisa dipungkiri, wabah Covid-19 memberi dampak cukup besar kepada berbagai pihak, tak terkecuali kawan-kawan tunanetra di seluruh Indonesia. Sebut saja salah satunya tunanetra yang berprofesi sebagai masir atau pemijat. Dengan kebijakan physical distancing, mereka semakin kehilangan order yang berdampak pada hilangnya penghasilan. Maka, langkah-langkah nyata pun dilakukan oleh para pengurus Pertuni untuk mengupayakan dukungan pada penyandang tunanetra yang terdampak secara ekonomi oleh adanya kondisi darurat COVID 19.

Telah sejak lama Para pengurus DPC Pertuni Kota Banda Aceh menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Banda Aceh; Salah satu bentuk kerja sama itu adalah Pemerintah Kota Banda Aceh secara rutin memberikan bantuan pada tunanetra di kota Banda Aceh yang biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan. Namun, dengan adanya kondisi darurat COVID 19 yang telah berdampak secara ekonomi pada tunanetra anggota Pertuni yang sebagian besar bekerja sebagai pemijat, bantuan Pemerintah Kota yang biasanya diberikan pada Bulan Ramadhan itu kini dipercepat penyalurannya.

Dari bantuan Pemerintah Kota Banda aceh, 89 tunanetra yang terdata sebagai anggota Pertuni akan mendapatkan bantuan uang tunai sebesar empat juta rupiah. Tidak hanya itu, Pengurus Pertuni Kota Banda Aceh juga mengupayakan dukungan dari lembaga pengumpul zakat; Langkah itu pun berhasil. Di samping bantuan dari Pemerintah Kota senilai empat juta rupiah, anggota Pertuni Banda Aceh pun akan menerima bantuan dari  lembaga amil zakat kota Banda Aceh sebesar satu juta rupiah per orang..

Selain DPD Pertuni Aceh, kawan-kawan di wilayah Bali juga memperoleh bantuan berupa paket sembako di masa pandemi ini. Pada tanggal 3 April 2020; anggota pertuni di 9 kabupaten kota seluruh Bali mendapatkan bantuan paket sembako dari dinas sosial Provinsi Bali. bantuan paket sembako tersebut didistribusikan kepada 366 orang anggota pertuni se-bali oleh Kepala Bidang rehabilitasi sosial penyandang disabilitas Dinas Sosial Provinsi Bali.

Penyaluran bantuan paket sembako diawali dari 2 daerah tingkat II yaitu kota Denpasar sebanyak 90 orang tunanetra dan kabupaten Badung sebanyak 43 orang tunanetra. selanjutnya, akan didistribusikan secara berkala sehingga seluruh anggota pertuni di 9 kabupaten kota se Bali mendapatkan bantuan paket sembako tersebut.

Sedikit berbeda dengan Pertuni Kota Banda Aceh dan provinsi Bali, kawan-kawan di DPD Pertuni Sulawesi Selatan berinisiatif melakukan penggalangan donasi untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga tunanetra yang terdampak secara ekonomi akibat mewabahnya COVID 19. Penggalangan donasi yang dipublikasikan lewat blog Pertuni Sulsel Online tersebut dilaksanakan lewat kerjasama dengan Pelita Netra. Pada tanggal 2 April lalu, bantuan berupa beberapa kebutuhan pokok sehari-hari dapat tersalurkan langsung ke 15 rumah keluarga tunanetra di Kota Makassar. Bantuan yang berupa paket yang terdiri dari beras, telur ayam, mie instan, ikan siap saji, minyak goreng, gula dan teh didonasikan oleh Pelita Netra yang bekerjasama dengan Mandiri Sekuritas Makassar.

Untuk menghadapi dampak dari terjadinya wabah global ini, tentunya diperlukan kerjasama dan gotong royong dari berbagai pihak. Saat ini, Pertuni daerah dan cabang lainnya pun tengah mengupayakan bantuan dari berbagai sumber guna mencukupi kebutuhan ekonomi para anggotanya yang terdampak Covid-19. Belum dapat dipastikan kapan wabah ini akan berakhir, namun semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk terus bahu-membahu menghadapinya bersama-sama hingga keadaan kembali pulih seperti sebelumnya.

**Info dan update-**

**Dibuka Kembali, Lomba Menulis Esai Onkyo Braille ke-18 Dilaksanakan oleh World Blind Union Asia Pacific (WBU-AP) 2020**

Kawan, lomba menulis Onkyo Braille datang lagi, nih! Siapa nih yang sudah nggak sabar ingin menuangkan ide dan gagasannya dalam lomba menulis tingkat internasional ini? Yup, lomba ini terbuka untuk seluruh tunanetra total atau low vision berusia di atas 14 tahun dan berdomisili di kawasan Asia Pasifik.

So, segera persiapkan karyamu. Karya sudah harus diterima oleh Panitia Nasional Onkyo Braille di sekertariat DPP Pertuni selambat-lambatnya tanggal 15 Mei 2020. Untuk persyaratan dan detail lomba, silakan kunjungi website Pertuni atau klik <http://pertuni.or.id/lomba-menulis-esay-braille-internasional-onkyo-ke-18-dilaksanakan-oleh-world-blind-union-asia-pacific-wbuap-2020/>

**The 10th World Blind Union General Assembly di Madrid Diundur ke tahun 2021**

Tahun 2020 ini adalah jadwal penyelenggaraan dari The 10th World Blind Union General Assembly. Sebelumnya, event empat tahunan WBU ini direncanakan akan diselenggarrakan di Madrid, Spanyol pada 19-22 Juni 2020. Adapun delegasi yang akan mewakili Indonesia, yaitu Ketua Umum Aria Indrawati dan Sekertaris Umum Iyehezkiel Parudani. Akan tetapi kaarena terjadinya wabah Covid-19 di seluruh dunia, maka sidang umum WBU tersebut akan diundur penyelenggarannya ke tanggal 21-26 Mei 2021.

Upcoming events

Setelah menyimak berbagai kabar, isu dan kegiatan dari kawan-kawan tunanetra dari Pertuni pusat, daerah dan cabang selama Desember 2019-Maret 2020, sekarang saatnya kita mengetahui kegiatan atau event apa saja yang akan diselenggarakan beberapa bulan ke depan. Bisa jadi kegiatan ini ada di kota atau daerah kalian lho! Siapkan diri untuk berpartisipasi dan mengambil peran penting ya, kawan!

1. Content Writing Training untuk Mahasiswa Tunanetra di Bandung …
2. Pre-employment Soft Skill Training untuk Mahasiswa Tunanetra di Padang

Nah! Itulah daftar agenda kegiatan Pertuni yang akan datang. Bagi kawan-kawan yang memiliki informasi atau ingin memberikan tulisan berupa opini, berita atau artikel, silakan dikirim ke alamat e-mail redaksi di redaksi.pertuni@gmail.com dengan subjek e-mail “E-Buletin Pertuni”. Tulisan yang memenuhi persyaratan dapat dimuat dalam e-buletin atau menjadi bahan bagi redaksi dalam menyampaikan informasi bagi kawan-kawan Pertuni dan tunanetra di seluruh Indonesia. Terima kasih dan semangat Pertuni!